

**STRATEGI PROGRAM ECO-PESANTREN DALAM MENGHADIRKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP PONDOK PESANTREN
MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG**

¹Fifi Risana,²Hamidah,³Muhammad Adib,⁴Azet Sampurna,⁵A.Ikhlash Muhtar Hadi,⁶Ali Murtadho,⁷Baharudin,⁸Ikhsan Mustofa
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
fifirisana5@gmail.com¹, hamidahpai3@gmail.com²,
adibmhmd.1402@gmail.com³, azetsampurna17@gmail.com⁴,
ikhlahamad83@gmail.com⁵, alimurtadho@radenintan.ac.id⁶,
baharudinpgmi@radenintan.ac.id⁷, ihsanmustofa790@gmail.com⁸

ABSTRACT

This article discusses the strategies implemented by the Malahayati Islamic Boarding School in Bandar Lampung in forming environmentally conscious characters through the eco-boarding school program. As an Islamic-based educational institution, the Malahayati Islamic Boarding School in Bandar Lampung has an important role in instilling Islamic values that also include aspects of caring for nature. The eco-boarding school program implemented in this boarding school aims to integrate character education with environmental conservation values. This study uses a qualitative method with an observation approach and in-depth interviews conducted with the Mudir (boarding school leader) and educators at the boarding school. Data obtained from interviews and documentation were analyzed using descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the eco-boarding school program implemented in the Malahayati Islamic Boarding School in Bandar Lampung has proven effective in increasing students' awareness and concern for the environment. Some of the main activities in this program include planting gardens, inter-class cleanliness competitions, and maintaining aquariums in students' rooms, which directly involve students in maintaining the cleanliness and sustainability of nature. This program also plays an important role in forming the character of students who are disciplined, responsible, and have a high sense of concern for the environment around them. It is expected that the implementation of this eco-pesantren program can be adopted by other Islamic boarding schools as an educational model that combines religious aspects with environmental preservation.

Keywords: Character Education, Environmental Concern, Environmental Management, Santri, Islamic Education

ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program eco-pesantren. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang juga mencakup aspek kepedulian terhadap alam. Program eco-pesantren yang diterapkan di pesantren ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara

mendalam yang dilakukan dengan Mudir (pemimpin pondok) dan para pendidik di pesantren. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program eco-pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian santri terhadap lingkungan. Beberapa kegiatan utama dalam program ini termasuk penanaman taman, kompetisi kebersihan antar-kelas, serta pemeliharaan akuarium di kamar santri, yang secara langsung melibatkan santri dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan alam. Program ini juga berperan penting dalam membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan di sekitar mereka. Diharapkan, penerapan program eco-pesantren ini dapat diadopsi oleh pesantren-pesantren lain sebagai model pendidikan yang menyatukan aspek keagamaan dengan pelestarian lingkungan

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepedulian Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan, Santri, Pendidikan Islami

A. Pendahuluan

Peningkatan kesadaran lingkungan menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini sejalan dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu-isu keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks pendidikan, kesadaran lingkungan tidak hanya bertujuan menciptakan generasi yang peduli terhadap ekosistem, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam sistem pendidikan menjadi sangat penting, termasuk dalam pendidikan berbasis agama seperti pesantren.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang peduli terhadap lingkungan (Arifah et al., 2022). Pesantren dikenal sebagai institusi yang tidak hanya mendidik santri secara intelektual, tetapi juga secara moral dan spiritual. Melalui pola

pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, pesantren memiliki potensi besar untuk membentuk karakter santri agar lebih peduli terhadap lingkungan. Kesadaran ini dapat ditanamkan melalui praktik-praktik nyata yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, seperti menjaga kebersihan, pengelolaan limbah, dan penghijauan lingkungan pesantren.

Program eco-pesantren merupakan salah satu inisiatif yang diterapkan di beberapa pesantren untuk mencapai tujuan tersebut (Farda, 2023). Konsep eco-pesantren bertujuan mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Program ini berupaya menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan ramah lingkungan di pesantren melalui kegiatan-kegiatan nyata, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle), dan pemanfaatan energi terbarukan. Dengan adanya program ini, para santri diharapkan tidak hanya memiliki kesadaran ekologis, tetapi

juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka di luar pesantren.

Dalam implementasinya, program eco-pesantren tidak hanya bertumpu pada kegiatan lingkungan, tetapi juga melibatkan penguatan karakter moral dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Kegiatan seperti kompetisi kebersihan antar-kamar, penghijauan pesantren, dan pengelolaan limbah menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membentuk karakter santri. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga eksternal, seperti Departemen Kehutanan dan organisasi lingkungan, turut memperkuat implementasi program eco-pesantren.

Dengan adanya program eco-pesantren, diharapkan pesantren dapat menjadi model pendidikan yang lebih komprehensif dalam membentuk karakter santri. Santri tidak hanya dibekali ilmu keagamaan, tetapi juga pemahaman dan praktik nyata dalam menjaga lingkungan. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi pesantren itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program eco-pesantren sebagai bagian dari strategi nasional dalam menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan berperilaku ramah lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi program eco-pesantren dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung

Pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara holistik dan kontekstual. Penelitian kualitatif juga bertujuan menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi para partisipan yang terlibat langsung dalam program eco-pesantren (Farda, 2023).

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berbentuk studi kasus, di mana Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung dipilih sebagai subjek utama penelitian. Studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam proses implementasi program eco-pesantren, mulai dari perencanaan hingga dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena yang kompleks secara mendalam dan terperinci. Fokus utama penelitian ini adalah strategi yang diterapkan pesantren, pola pembentukan karakter peduli lingkungan, serta peran pendidik dan pengelola dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- **Observasi Partisipatif**

Peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas santri, pengelolaan kebersihan lingkungan, program penghijauan, serta perilaku santri dalam menjaga lingkungan. Observasi ini bertujuan untuk memahami interaksi antara santri, pendidik, dan pengelola pesantren dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan. Peneliti mencatat kegiatan-kegiatan seperti kompetisi kebersihan antar-kamar, kegiatan menanam pohon, serta pengelolaan sampah.

- **Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan kepada Mudir (pemimpin pondok), para pendidik, dan pengelola program eco-pesantren. Wawancara bertujuan menggali informasi tentang strategi program, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi keberhasilan program eco-pesantren. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan panduan, tetapi tetap memberi ruang kepada informan untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memahami visi, misi, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam program eco-pesantren.

- **Dokumentasi**

Data dokumentasi diperoleh dari dokumen internal pesantren, seperti kebijakan kebersihan pesantren, panduan eco-pesantren, dan catatan kegiatan program penghijauan. Dokumentasi ini digunakan untuk

memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selain itu, referensi dari jurnal-jurnal yang relevan juga digunakan untuk memberikan konteks dan membandingkan praktik eco-pesantren di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung dengan praktik di pesantren lain.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung. Informan utama yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

- **Mudir Pondok Pesantren:** Sebagai pemimpin utama pesantren, Mudir memiliki wawasan strategis dan kebijakan mengenai implementasi eco-pesantren.
- **Pendidik dan Guru:** Para guru dan pendidik pesantren memiliki peran penting dalam pengelolaan program eco-pesantren dan pembentukan karakter santri.
- **Santri:** Santri dilibatkan sebagai subjek pengamatan untuk melihat bagaimana perilaku mereka terbentuk melalui proses pembelajaran dan praktik eco-pesantren.

4. Proses Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- **Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum dan diseleksi untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan. Reduksi data bertujuan

untuk menyederhanakan data mentah agar lebih mudah dianalisis.

- **Kategorisasi Data**

Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti "strategi program eco-pesantren", "pola pembentukan karakter", dan "tantangan implementasi program". Proses kategorisasi memungkinkan peneliti untuk menemukan tema-tema penting dalam penelitian.

- **Analisis Deskriptif**

Data yang telah dikategorikan dianalisis secara deskriptif. Peneliti mengeksplorasi pola-pola dan tema utama yang muncul dari hasil pengumpulan data. Data tersebut dibandingkan dengan teori dan temuan dari penelitian sebelumnya yang diperoleh dari jurnal terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam mengenai implementasi program eco-pesantren di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung (Farda, 2023).

- **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan ditarik dari data yang telah dianalisis. Peneliti mengaitkan hasil analisis dengan tujuan penelitian, yaitu memahami strategi, implementasi, serta dampak program eco-pesantren terhadap karakter peduli lingkungan santri.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian. Informan yang diwawancarai diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diberikan kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak. Identitas informan dirahasiakan, dan setiap

data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Prinsip kerahasiaan ini bertujuan untuk melindungi hak-hak informan serta menjaga kepercayaan antara peneliti dan partisipan.

Analisis dan Pembahasan

1. Implementasi Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung

Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung telah menerapkan program eco-pesantren dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada penguatan nilai-nilai kebersihan, kerapian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang bersih, hijau, dan ramah lingkungan. Strategi implementasi program eco-pesantren dilakukan melalui sejumlah kegiatan utama, seperti menjaga kebersihan lingkungan, penanaman taman, pemeliharaan akuarium di kamar santri, dan kompetisi kebersihan antar-kelas. Semua aktivitas tersebut dirancang untuk melibatkan santri secara langsung dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan pesantren.

Salah satu aktivitas utama dalam implementasi eco-pesantren adalah penanaman taman dan penghijauan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung, diketahui bahwa pihak pesantren bekerja sama dengan Departemen Kehutanan untuk menyediakan bibit tanaman yang ditanam di area pesantren. Proyek penghijauan ini bertujuan untuk

menciptakan lingkungan pesantren yang asri dan sejuk serta memberikan pengalaman nyata kepada santri tentang pentingnya melestarikan alam (Mudir, 2024).

Selain itu, kompetisi kebersihan antar-kelas juga menjadi salah satu strategi unggulan dalam membangun kepedulian lingkungan. Kompetisi ini diadakan setiap tahun dengan melibatkan seluruh santri, pengelola, dan pendidik. Setiap kelas bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang kelas, asrama, dan area sekitarnya. Kelas yang paling bersih dan rapi akan mendapatkan penghargaan dari pihak pesantren. Kompetisi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran santri akan kebersihan, tetapi juga mendorong munculnya rasa tanggung jawab dan disiplin di kalangan santri (Mudir, 2024).

Pemeliharaan akuarium di kamar santri juga merupakan salah satu metode unik yang diterapkan dalam program eco-pesantren. Setiap kamar santri dilengkapi dengan akuarium kecil yang diisi dengan ikan-ikan hias. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian santri terhadap makhluk hidup. Santri bertanggung jawab merawat dan menjaga kebersihan akuarium, termasuk memberi makan ikan dan membersihkan air. Aktivitas ini secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap makhluk hidup (Mudir, 2024).

Selain itu, ada aturan tegas mengenai pembatasan penggunaan perangkat elektronik. Ponsel dan

laptop hanya boleh digunakan saat jam belajar. Santri yang melanggar aturan ini akan mendapatkan sanksi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri lebih fokus pada pembelajaran dan kegiatan eco-pesantren. Peraturan ini juga membantu mengurangi potensi polusi digital, mengingat perangkat elektronik dapat berdampak pada lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Mudir, 2024).

2. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Eco-Pesantren

Program eco-pesantren di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung secara efektif membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan santri. Program ini tidak hanya mengajarkan santri untuk menjaga kebersihan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Implementasi nilai-nilai ini dipraktikkan melalui aktivitas sehari-hari yang dirancang secara sistematis.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan menjadi pendekatan utama dalam eco-pesantren. Santri dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang membutuhkan ketekunan dan tanggung jawab, seperti menjaga kebersihan kamar, merawat akuarium, dan menjaga kebersihan masjid. Menurut pernyataan Mudir, kebersihan adalah nilai yang sangat ditekankan di pesantren ini. Bahkan, ada aturan ketat terkait pakaian santri, di mana mereka dilarang menggunakan celana pendek di luar kamar, meskipun sedang santai. Hal ini bertujuan

membiasakan santri untuk selalu menjaga kerapian dan kesopanan (Mudir, 2024).

Pendidikan semi-militer pada akhir pekan juga menjadi metode unik dalam pembentukan karakter. Setiap Sabtu dan Minggu, santri mengikuti kegiatan semi-militer yang bertujuan meningkatkan disiplin, kepemimpinan, dan ketangguhan mental. Selama kegiatan ini, santri diajarkan untuk bekerja sama, patuh pada perintah, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Pola ini mengajarkan santri bahwa kebersihan, kerapian, dan tanggung jawab adalah bagian dari disiplin yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mudir, 2024).

Program pembelajaran berbasis praktik lapangan juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Santri tidak hanya menerima materi secara teoritis di kelas, tetapi juga dipraktikkan secara langsung di lapangan. Sebagai contoh, para santri terlibat dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah. Proses pembelajaran berbasis praktik ini memberikan pengalaman nyata kepada santri, sehingga mereka lebih memahami nilai-nilai peduli lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam (Mudir, 2024).

Untuk penguatan nilai akhlak dan moral, Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung menerapkan konsep akhlak berbasis 60 nilai utama. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Santri diharuskan menulis dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga membentuk perilaku yang peduli terhadap lingkungan (Mudir, 2024).

Peran pendidik dan pengasuh juga menjadi kunci dalam pembentukan karakter santri. Para pendidik di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan sebagian besar guru memiliki gelar S2. Menurut Mudir, upaya para pendidik dalam membentuk karakter santri dilakukan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Pendidik tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga bertindak sebagai teladan bagi santri dalam menjaga kebersihan dan kerapian. Selain itu, para pendidik berperan aktif dalam membimbing santri melalui pembinaan kepribadian yang berbasis pada nilai-nilai Islam (Mudir, 2024).

Penguatan karakter melalui pola pembiasaan di rumah juga diterapkan dengan baik di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung. Santri yang pulang ke rumah diwajibkan melaporkan perkembangan hafalan Al-Qur'an kepada pengelola pesantren. Pola ini bertujuan membentuk kebiasaan disiplin di rumah, meskipun santri sedang berada di luar lingkungan pesantren. Santri juga diharapkan tetap menjaga kebersihan dan kerapian rumah mereka selama liburan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya terjadi di pesantren, tetapi juga

berlanjut di rumah dan lingkungan sosial santri (Mudir, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program eco-pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung, dijelaskan bahwa keberhasilan program ini sangat terlihat dalam perubahan perilaku santri, khususnya dalam hal kebersihan dan pelestarian lingkungan. Mudir menyatakan, "Kebersihan adalah prioritas utama di pesantren ini. Santri tidak hanya diberi pemahaman tentang pentingnya kebersihan tetapi juga diajak untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari" (Mudir, 2024).

Santri di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti program eco-pesantren. Salah satu perubahan yang paling jelas adalah tingkat kedisiplinan dalam menjaga kebersihan. Seperti yang dijelaskan oleh seorang pendidik, "Santri sekarang lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kamar mereka, bahkan jika ada sampah sedikit pun, mereka langsung membuangnya pada tempatnya. Itu menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan mereka" (Pendidik, 2024). Kegiatan seperti kompetisi kebersihan antar-kelas setiap tahun, yang

melibatkan seluruh santri, telah berhasil menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan. Hal ini didorong oleh aturan ketat tentang kebersihan yang diterapkan oleh pesantren, yang menjadikan kebersihan sebagai budaya yang diterima oleh seluruh elemen pesantren, baik pengurus, pendidik, maupun santri.

Selain itu, santri semakin aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dalam wawancara dengan Mudir, ia menyatakan, "Kami bekerjasama dengan Departemen Kehutanan dalam program penghijauan dan santri sangat antusias terlibat dalam penanaman pohon dan pemeliharaan taman di sekitar pesantren. Mereka menyadari bahwa ini bukan hanya tugas pesantren, tetapi juga bagian dari tanggung jawab mereka terhadap bumi" (Mudir, 2024). Program penanaman taman dan penghijauan lingkungan yang melibatkan santri secara langsung telah memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan rasa memiliki dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas ini juga memperkuat pemahaman santri tentang pentingnya keberlanjutan alam dan kontribusi mereka terhadap pelestarian lingkungan.

Kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam juga semakin meningkat seiring dengan penerapan program eco-pesantren. Dalam wawancara, salah seorang santri mengungkapkan, "Sekarang saya lebih paham tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan. Dulu saya tidak terlalu

peduli, tetapi setelah terlibat dalam program eco-pesantren, saya menjadi lebih sadar akan kebersihan dan penghijauan di sekitar saya” (Santri, 2024). Program ini tidak hanya mengajarkan mereka untuk menjaga kebersihan di dalam pesantren, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan tentang lingkungan dalam pendidikan sehari-hari, termasuk pelajaran yang berhubungan dengan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. Dengan cara ini, nilai-nilai peduli lingkungan diinternalisasi oleh santri dan menjadi bagian dari kehidupan mereka, baik di pesantren maupun di rumah.

Selain itu, program eco-pesantren ini juga berdampak positif pada pembentukan karakter santri secara umum. Seperti yang dijelaskan oleh seorang pendidik, “Di sini, kami tidak hanya mengajarkan santri tentang kebersihan dan lingkungan, tetapi juga tentang akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab. Semua nilai ini saling berkaitan dan membentuk karakter yang utuh” (Pendidik, 2024). Pembelajaran yang melibatkan karakter akhlak dan pendidikan lingkungan ini memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk pribadi santri yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosialnya.

Secara keseluruhan, program eco-pesantren di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung berhasil membentuk karakter santri yang peduli terhadap lingkungan. Program ini telah berhasil menanamkan kesadaran dan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan,

melestarikan alam, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dampak positif ini tidak hanya terlihat di lingkungan pesantren tetapi juga diterapkan oleh santri dalam kehidupan mereka di luar pesantren, seperti yang diungkapkan oleh Mudir, “Kami ingin program eco-pesantren ini tidak hanya berhenti di pesantren, tetapi juga diteruskan oleh santri di rumah mereka dan masyarakat sekitar” (Mudir, 2024). Dengan adanya program ini, Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung telah berhasil mencetak generasi yang tidak hanya berakhlak baik tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan

D. Kesimpulan

Program eco-pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung telah terbukti berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik, program ini tidak hanya fokus pada aspek kebersihan dan penghijauan, tetapi juga membentuk karakter santri yang memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung menunjukkan perubahan signifikan dalam hal kebiasaan menjaga kebersihan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian alam, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Program ini berhasil menanamkan

nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan penghormatan terhadap alam dan tanggung jawab terhadap bumi sebagai amanah (Farda, 2023).

Keberhasilan Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung dalam menerapkan program eco-pesantren juga didukung oleh pendekatan yang melibatkan seluruh elemen pesantren, mulai dari pengelola, pendidik, hingga santri itu sendiri. Melalui kegiatan yang terstruktur, seperti kompetisi kebersihan, penghijauan, serta pemeliharaan taman dan akuarium, pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan peduli terhadap kelestarian alam. Integrasi antara pendidikan karakter berbasis akhlak dan pelestarian lingkungan membuat program ini tidak hanya bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang sehat, tetapi juga untuk membentuk santri yang lebih beretika, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap alam dan masyarakat (Hidayat, 2021).

Dengan demikian, Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung dapat dijadikan model dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kepedulian terhadap lingkungan, yang dapat diadopsi oleh pesantren-pesantren lain untuk mencetak generasi yang peduli terhadap lingkungan hidup dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, N., Hidayatullah, S., & Hariz, M. (2022). Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian

Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 4(1), 15-25.

Farda, A. A. J. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Menggunakan Program Eco Pesantren Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (PPFF) Semarang. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Faizin, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-135.

Hidayat, M. (2021). Pesantren dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan: Upaya Pendidikan Islam dalam Menjaga Kelestarian Alam. *Jurnal Risalah*, 7(2), 210-225.

Aulia, L. M., & Kurniasih, I. (2020). Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan di Persekolahan: Studi Kasus Ecopesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 3(1), 45-60.

Rizki, A. (2019). Pendidikan Karakter Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 101-115.

Fauzi, F. (2020). Eco-Pesantren: Integrasi Nilai Islam dan Lingkungan. *Jurnal Keislaman dan Lingkungan*, 8(1), 22-35.

- Hidayat, M. (2021). Potensi Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 199-210.
- Rahman, R. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam dan Lingkungan*, 5(3), 112-130.
- Syafi'i, I., & Zainal, M. (2019). Konsep Pendidikan Lingkungan di Pesantren. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan Islam*, 2(2), 55-70.
- Anwar, M. (2023). Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Mendukung Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Berbasis Lingkungan*, 6(1), 75-89.
- Usman, A. (2018). Eco-Pesantren: Peran Strategis Pesantren dalam Mendukung Lingkungan Hijau. *Jurnal Green Education*, 4(2), 67-85